



Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Motivasi dan Partisipasi Aktif Siswa Kelas X

Arini Vika Sari^{1,*}

¹Universitas Budi Darma, Medan, Indonesia

Article Information

Article History:

Submit: 23 Desember 2025

Revision: 06 Januari 2026

Accepted: 20 Januari 2026

Published: 30 Januari 2026

Keywords

Manajemen Kelas, Motivasi Siswa, Keaktifan Siswa, Peserta Didik, Pengelolaan Kelas

Correspondence

E-mail: arinivika1@gmail.com*

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran manajemen kelas yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif pada siswa kelas X. Penelitian kuantitatif ini dalam teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan memberikan angket kepada 23 siswa kelas X SMA YAPIM Medan. Angket tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan persepsi siswa terhadap manajemen kelas yang diterapkan oleh guru. Setiap item dalam angket menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu: sangat setuju (4), setuju (3), netral (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1). Data yang diperoleh kemudian dihitung dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian pada uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, yang menandakan bahwa hasil penelitian ini valid dan dapat dipercaya. Sedangkan pada analisis deskriptif mengungkapkan responden memberikan penilaian positif dengan nilai rata-rata 52 hingga 60. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa. Selain itu, hasil analisis koefisien determinasi (R^2) menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara manajemen kelas dengan motivasi dan keaktifan siswa, dengan korelasi yang kuat, yang menandakan bahwa pengelolaan kelas yang baik dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran.

Abstract

*This study aims to determine the description of classroom management carried out by teachers in increasing motivation and active participation in class X students. This quantitative research in its data collection technique was conducted by giving a questionnaire to 23 class X students of SMA YAPIM Medan. The questionnaire contains questions related to students' perceptions of classroom management implemented by teachers. Each item in the questionnaire uses a Likert scale with five answer choices, namely: strongly agree (4), agree (3), neutral (3), disagree (2), and strongly disagree (1). The data obtained were then calculated using SPSS. The results of the study on the normality test with the *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* showed that the data were normally distributed, which indicates that the results of this study are valid and reliable. Meanwhile, the descriptive analysis revealed that respondents gave a positive assessment with an average value of 52 to 60. This shows that effective classroom management plays an important role in increasing student motivation and activeness. In addition, the results of the determination coefficient analysis (R^2) show a significant influence between classroom management and student motivation and activity, with a strong correlation, which indicates that good classroom management can encourage students to be more active and motivated in learning.*

This is an open access article under the CC-BY-SA license





1. Pendahuluan

Bagi masyarakat Indonesia, pendidikan formal dianggap sebagai salah satu cara untuk memperbaiki kehidupan. Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk menaikkan, memperbaiki, dan mengubah pengetahuan dan perilaku individu maupun kelompok (Nugraha et al., 2023). Individu maupun kelompok yang disebut dengan peserta didik adalah individu yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada berbagai jalur, jenjang, dan jenis pendidikan yang ada (Mayasari et al., 2023). Tujuannya adalah untuk meningkatkan kecerdasan hidup manusia melalui berbagai aktivitas pembelajaran sehingga dapat menciptakan manusia yang cerdas, terampil, mandiri, disiplin, dan berakhlak mulia. Dalam pelaksanaannya, baik secara teori maupun praktik, pendidikan memerlukan dasar atau landasan yang kuat sebagai acuan (Aryanto et al., 2021). Tanpa tujuan yang jelas, pendidikan tidak akan berjalan efektif, sehingga tujuan tersebut pun tidak dapat tercapai tanpa adanya dasar yang kokoh untuk membimbing.

Dalam proses belajar mengajar di kelas, peserta didik tentu dibantu oleh guru. Guru menjadi pengelola kelas yang mengatur peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Tanpa guru, proses pembelajaran tentu tidak dapat berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan. Untuk itu, guru harus mampu mengelola kelas dengan baik. Pengelolaan kelas adalah suatu proses dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru yang bertanggung jawab mengelola kelas yang prosesnya dapat diartikan sebagai usaha untuk memanfaatkan manajemen kelas dalam konteks pembelajaran (Purnomo, 2022). Pengelolaan kelas mencakup tahapan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian. Dalam pelaksanaannya, pengelolaan kelas melibatkan berbagai aspek, seperti pengaturan fisik ruang kelas, pengelolaan waktu, pengelolaan interaksi diantara peserta didik, dan penerapan metode pengajaran yang tepat (Hidayat et al., 2020). Pengelolaan kelas tersebut menjadi langkah penting dalam mengatur upaya anggota peserta didik serta memanfaatkan semua sumber daya yang ada agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Lebih lanjut, keterampilan guru dalam mengatur situasi dan kondisi belajar yang optimal dapat dikategorikan sebagai pengelolaan kegiatan pembelajaran. Guru memiliki hak dan tanggung jawab untuk merancang proses pembelajaran, merencanakan, mengarahkan, serta mengkoordinasi semua aktivitas siswa (Santriati, 2019). Selain itu, guru juga bertanggung jawab dalam mengontrol sumber daya pengajaran dan membangun hubungan yang baik dengan lingkungan kelas lainnya. Sebab lingkungan belajar yang positif juga sangat mempengaruhi motivasi siswa (Emda, 2020). Oleh karena itu, manajemen kelas pada dasarnya merupakan tugas utama guru atau pendidik untuk memanfaatkan dan mengelola berbagai aspek yang terjadi dalam kegiatan belajar, seperti memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi bagi peserta didik (Jalaludin et al., 2021).

Ketika proses belajar mengajar terjadi, guru tentu memberikan motivasi kepada peserta didik agar dapat ikut berperan aktif di dalamnya. Proses pembelajaran itu sendiri lebih penting dibandingkan dengan hasil akhir semata (Fahrudin & Ulfah, 2023). Partisipasi aktif peserta didik tentu dapat mempengaruhi kemampuan dan pemahaman mereka dalam memahami materi yang diberikan. Keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran merupakan salah satu tanda keberhasilan utama yang mencerminkan kualitas proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Keaktifan ini merujuk pada sejauh mana peserta didik terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran, baik secara fisik maupun mental (Yosi, 2019). Sehingga keaktifan peserta didik dapat terlihat dari

keterlibatan mereka dalam berbagai aktivitas pembelajaran, baik secara fisik maupun mental, seperti bertanya, berpartisipasi dalam diskusi, dan menyelesaikan tugas.

Di sisi lain, motivasi peserta didik dapat berasal dari dalam diri mereka maupun dari faktor eksternal, yang mendorong mereka untuk belajar dan mencapai tujuan akademik (Rikawati & Sitingjak, 2020). Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi biasanya cenderung lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran karena mereka lebih bersemangat untuk berpartisipasi. Faktor motivasi belajar dapat merujuk pada dorongan, keinginan, dan kemauan peserta didik untuk terlibat selama proses pembelajaran berlangsung serta untuk mencapai tujuan akademik yang telah ditetapkan (Aritonatonang, 2019). Oleh karena itu, penerapan strategi yang dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa, seperti memberikan penghargaan, memilih materi yang menarik, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, akan sangat membantu dalam upaya mencapai hasil pendidikan yang optimal. Kedua faktor ini memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan.

Melihat pentingnya manajemen kelas dalam sebuah proses pembelajaran tentu penting untuk dilakukan penelitian. Mengingat, keaktifan dan motivasi peserta didik merupakan dua faktor krusial yang memengaruhi prestasi akademik serta perkembangan pribadi mereka (Hasanah & Himami, 2021; Uluwn, 2024). Dengan adanya manajemen kelas yang tepat, guru dapat menciptakan lingkungan yang nyaman, mengurangi gangguan, dan memberikan dukungan yang diperlukan agar peserta didik dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana manajemen kelas yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa mengingat manajemen kelas dapat berkontribusi pada perbaikan mutu pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa. Selain itu, dengan penelitian ini guru dapat terbantu untuk dapat memilih dan memilah komponen apa saja yang sangat dibutuhkan dalam manajemen kelas.

Penelitian sebelumnya yang juga mengkaji mengenai manajemen kelas pernah dilakukan oleh Bina Fatma Aprilia pada tahun 2020 yang berjudul Strategi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran dan Motivasi Siswa. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa guru yang menguasai berbagai strategi manajemen kelas mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan memotivasi siswa untuk lebih termotivasi. Selain itu, terdapat juga penelitian dengan judul Strategi Pengelolaan Kelas yang Efektif dapat Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran yang ditulis oleh Abd. Hamid tahun 2023. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam pengelolaan kelas memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran. Lebih lanjut, ditemukan juga penelitian pada tahun 2024 oleh Azizah Nur Fitriana yang berjudul Optimalisasi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi dan Kedisiplinan Siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelas yang dikelola dengan efektif dapat meningkatkan semangat belajar siswa serta meningkatkan kedisiplinan mereka.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya sebab dalam penelitian ini akan memberikan gambaran manajemen kelas yang dilakukan oleh guru kelas X di SMA YAPIM Medan dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, fokus akan diberikan pada beberapa aspek yang lebih spesifik, seperti pengaruh pengaturan fisik kelas, pengelolaan waktu, penggunaan berbagai metode pengajaran, serta interaksi antara guru dan siswa terhadap tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Sebagaimana Amrona et al. (2023) mengemukakan bahwa pengelolaan waktu yang efektif memastikan bahwa setiap kegiatan pembelajaran dapat dilakukan sesuai rencana tanpa terburu-buru sehingga guru harus bijaksana dalam membagi waktu antara penyampaian materi, diskusi, tugas individu, dan evaluasi. Selain itu, metode pengajaran yang menarik, bervariasi, dan mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa akan lebih berhasil dalam menarik perhatian dan mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan belajar (Gustiansyah et al., 2021).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sebanyak 23 siswa yang berasal dari kelas X SMA YAPIM Medan. Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) untuk mengidentifikasi hubungan antara manajemen kelas dengan motivasi dan partisipasi aktif siswa kelas X. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan dua alat utama yaitu angket dan observasi langsung. Angket yang digunakan berfokus pada dua variabel utama, yaitu keaktifan siswa dan motivasi belajar siswa. Kuesioner ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan persepsi siswa terhadap manajemen kelas yang diterapkan oleh guru. Setiap item dalam angket menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu: Sangat Setuju (4), Setuju (3), Netral (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1).

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian yang relatif tinggi terhadap item-item dalam kuesioner. Terdapat 23 responden yang berpartisipasi, sebagian besar memberikan nilai total antara 52 hingga 60. Nilai yang paling banyak diberikan oleh responden sebesar 60, lalu diikuti dengan nilai 52 dan nilai 55. Temuan ini mencerminkan kecenderungan responden untuk memberikan penilaian positif terhadap topik yang diuji dan variasi yang lebih sedikit pada nilai yang lebih rendah.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa persepsi atau sikap responden terhadap objek penelitian cenderung positif, yang mengindikasikan tingkat kepuasan atau pandangan yang baik terhadap pertanyaan yang diajukan. Manajemen kelas yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa kelas X di SMA YAPIN Medan tergolong baik. Berikut pemaparan mengenai hasil yang diperoleh dengan menggunakan perhitungan SPSS. Berdasarkan hasil *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk menguji normalitas data, diperoleh nilai p-value sebesar 0,200 pada Asymp. Sig. (2-tailed). Akibat nilai p lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji terdistribusi normal. Analisis tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		TOTAL	
N		23	
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	51.96	
	<i>Std. Deviation</i>	4.322	
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.117	
	<i>Positive</i>	.101	
	<i>Negative</i>	-.117	
<i>Test Statistic</i>		.117	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)^c</i>		.200 ^d	
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)^e</i>	<i>Sig.</i>	.561	
	<i>99% Confidence Interval</i>	<i>Lower Bound</i>	.548
		<i>Upper Bound</i>	.573

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Pada tabel pengujian normalitas data *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa tidak ada bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol (H_0). hal ini berarti bahwa data berasal dari distribusi normal. Selain itu, pendekatan Monte Carlo Signifikansi menghasilkan nilai p sebesar 0,561, yang juga lebih besar dari 0,05, yang lebih lanjut mengonfirmasi bahwa data terdistribusi normal. Nilai ini diperoleh menggunakan metode Lilliefors dengan 10.000 sampel Monte Carlo, yang memberikan interval kepercayaan 99% dengan batas bawah 0,548 dan batas atas 0,573. Oleh karena itu, berdasarkan kedua uji ini, dapat disimpulkan bahwa data yang diuji mengikuti distribusi normal.

Selain menguji normalitas data dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dilakukan juga *Descriptive Statistics* untuk menunjukkan statistik deskriptif pada 15 variabel (X1 hingga X15) dengan total nilai (TOTAL) dari 23 responden. Setiap variabel (X1 hingga X15) memiliki 23 data yang valid, dengan nilai minimum yang bervariasi antara 2 dan 3, serta nilai maksimum yang berkisar antara 4. Nilai *mean* untuk setiap variabel menunjukkan rata-rata yang cukup konsisten, berkisar antara 3,26 hingga 3,83. Nilai X1 memiliki rata-rata tertinggi yaitu sebesar 3,83 dan X11 memiliki nilai rata-rata terendah yaitu sebesar 3,26. Sedangkan standar deviasi (*Std. Deviation*) menunjukkan sejauh mana data tersebar di sekitar nilai rata-rata. Variabel X5 memiliki standar deviasi tertinggi yaitu sebesar 0,656, yang menunjukkan variasi terbesar dalam data. Sementara X1 memiliki standar deviasi terendah yaitu dengan nilai 0,388, yang menunjukkan bahwa data X1 lebih terkonsentrasi di sekitar rata-rata. Penjelasan tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. *Descriptive Statistics*

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	23	3	4	3.83	.388
X2	23	3	4	3.48	.511
X3	23	3	4	3.61	.499
X4	23	3	4	3.43	.507
X5	23	2	4	3.39	.656
X6	23	3	4	3.74	.449
X7	23	2	4	3.30	.559
X8	23	2	4	3.61	.583
X9	23	2	4	3.39	.583
X10	23	2	4	3.35	.714
X11	23	2	4	3.26	.689
X12	23	2	4	3.39	.722
X13	23	2	4	3.35	.714
X14	23	2	4	3.30	.635
X15	23	2	4	3.52	.593
TOTAL	23	44	59	51.96	4.322
Valid (listwise)	N	23			

Pada Tabel 2. *Descriptive Statistics* menunjukkan total keseluruhan nilai (TOTAL) yang merupakan agregat dari semua 15 variabel. Diperoleh nilai minimum 44 dan nilai maksimum 59 dengan rata-rata 51,96 dan standar deviasi 4,322. Perolehan nilai tersebut menunjukkan distribusi nilai yang relatif tersebar namun masih dalam rentang yang konsisten. Semua data valid (N = 23) dan tidak ada data yang hilang. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan tingkat keseragaman dan variabilitas yang cukup tinggi di antara masing-masing variabel yang diuji.

Selanjutnya, dilakukan perhitungan frekuensi distribusi untuk mengetahui seberapa sering nilai tersebut muncul. Dengan menggunakan tabel Frekuensi Distribusi dapat menggambarkan distribusi frekuensi dari total nilai yang diperoleh. Jumlah responden yang sebanyak 23 peserta didik dalam mengisi angket menunjukkan data mana yang paling dominan atau sering muncul dan data mana yang kurang dominan atau jarang muncul. Nilai TOTAL yang diperoleh dalam penelitian berkisar antara 44 hingga 59, dengan frekuensi yang berbeda-beda untuk masing-masing nilai. Pada nilai 49 sebagai nilai yang muncul paling sering dengan 4 responden atau sebesar 17,4%. Sementara pada nilai 46, 47, 53, dan 55 masing-masing hanya muncul 1 kali atau sebesar 4,3%. Hasil perolehan ini dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

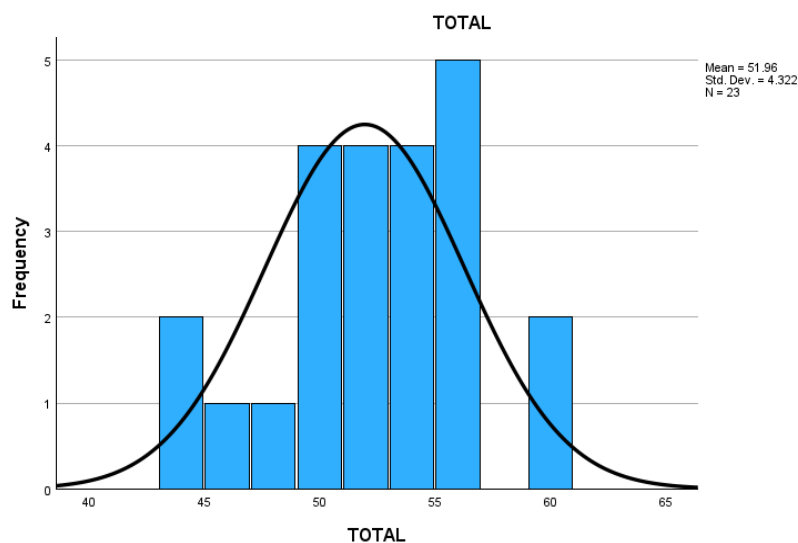
Tabel 3. Total Nilai

	TOTAL				
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	44	2	8.7	8.7	8.7
	46	1	4.3	4.3	13.0
	47	1	4.3	4.3	17.4
	49	4	17.4	17.4	34.8
	51	2	8.7	8.7	43.5
	52	2	8.7	8.7	52.2
	53	1	4.3	4.3	56.5
	54	3	13.0	13.0	69.6
	55	1	4.3	4.3	73.9
	56	4	17.4	17.4	91.3
	59	2	8.7	8.7	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Nilai total yang terdapat pada tabel 3 merupakan hasil pengukuran atau penilaian yang diperoleh melalui evaluasi, ujian, atau penilaian terhadap individu atau kelompok. Dalam konteks tabel yang disajikan, total nilai merujuk pada hasil yang diraih oleh para peserta didik yang diuji atau dievaluasi, dengan distribusinya yang ditampilkan secara jelas. Tabel ini menggambarkan frekuensi munculnya setiap nilai dalam dataset, serta menunjukkan jumlah peserta yang meraih nilai tertentu.

Penting untuk dicatat bahwa nilai 44 yang muncul 2 kali atau sebesar 8,7%, sedangkan pada nilai 56 muncul sebanyak 4 kali atau sebesar 17,4%. Kedua nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai yang sering muncul setelah nilai 49. Selain itu, nilai 59 dan 52 masing-masing muncul 2 kali atau sebesar 8,7%. Kolom Percent menggambarkan persentase kemunculan setiap nilai relatif terhadap total responden. Sementara kolom Valid Percent menunjukkan persentase frekuensi yang sah (karena tidak ada data hilang). Di akhir tabel, kolom *Cumulative Percent* menunjukkan akumulasi persentase dari nilai yang lebih rendah hingga lebih tinggi, yang menunjukkan bahwa sekitar 91,3% responden memiliki nilai antara 44 hingga 56. Secara keseluruhan, distribusi data menunjukkan sebaran yang relatif merata dengan beberapa nilai yang lebih dominan, dan sebagian besar responden memperoleh nilai di rentang 49 hingga 56.

Tahap terakhir untuk penelitian ini akan ditunjukkan histogram yang mampu mendeskripsikan distribusi data dengan kurva normal sebagai referensi. Pada sumbu horizontal diberi label "TOTAL," yang mewakili nilai data, sedangkan sumbu vertikal menunjukkan frekuensi atau jumlah kemunculan data pada setiap interval. Perhatikan Gambar 1 histogram grafik berikut.



Gambar 1. Histogram Grafik

Distribusi data dalam histogram mencakup nilai-nilai dari sekitar 40 hingga 65, dengan frekuensi tertinggi berada di interval antara 50 dan 55. Kurva normal menunjukkan bahwa data ini cenderung

memiliki pola distribusi mendekati distribusi normal, meskipun ada beberapa variasi. Grafik ini memberikan gambaran yang jelas tentang pola distribusi data, termasuk pusat (*mean*), variasi (standar deviasi), dan bentuk distribusi. Nilai *mean* (rata-rata) dari data adalah 51,96, dengan standar deviasi sebesar 4,322, yang menunjukkan penyebaran data di sekitar rata-rata. Total jumlah sampel (N) yang digunakan adalah 23.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki pandangan yang positif terhadap objek penelitian. Nilai rata-rata yang cukup tinggi, bersama dengan distribusi data yang normal dan konsisten, mencerminkan kepuasan atau sikap yang baik terhadap topik yang diuji. Meskipun ada sedikit variasi dalam respon, terutama pada beberapa item yang menunjukkan penyebaran lebih besar (seperti X5), data menunjukkan kecenderungan yang baik dan cukup seragam dalam memberi penilaian. Hasil ini memberikan gambaran yang kuat bahwa persepsi atau sikap responden terhadap objek penelitian cenderung positif dan stabil.

4. Kesimpulan

Manajemen kelas yang efektif berpotensi menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi, serta mendorong keaktifan siswa di dalam pembelajaran. Penelitian mengenai pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi dan partisipasi aktif siswa kelas X di SMA YAPIM Medan menunjukkan bahwa uji normalitas yang dilakukan dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan data terdistribusi normal, yang menandakan bahwa hasil penelitian ini valid dan dapat dipercaya. Pada analisis deskriptif terungkap bahwa mayoritas responden memberikan penilaian positif terhadap manajemen kelas yang diterapkan oleh guru, dengan perolehan nilai rata-rata yang cenderung tinggi, yaitu antara 52 hingga 60. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa. Sedangkan pada hasil analisis koefisien determinasi (R^2) menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara manajemen kelas dengan motivasi dan keaktifan siswa, dengan korelasi yang kuat, yang menandakan bahwa pengelolaan kelas yang baik dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran. Dengan demikian, guru berhasil dalam melakukan manajemen kelas sehingga mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif selama proses pembelajaran.

References

- Amrona, Y. L., Nurhuda, A., Assajad, A., Putri, A. A., & Anastasia, A. (2023). Manajemen Peserta Didik sebagai Sarana dalam Mencapai Keberhasilan Tujuan Pendidikan. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 5(3), 93-103. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v5i3.124>
- Aritonatonang, keke t. (2019). Minat dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 3(10), 11-21.
- Aryanto, H., Azizah, M. D., Nuraini, V. A., & Sagita, L. (2021). Inovasi Tujuan Pendidikan di Indonesia. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(10), 1430-1440. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i10.231>
- Emda, A. (2020). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Fahrudin, F., & Ulfah, M. (2023). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2, 1304-1309. <https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp>
- Gustiansyah, K., Sholihah, N. M., & Sobri, W. (2021). Pentingnya Penyusunan RPP untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Belajar Mengajar di Kelas. *Idarotuna: Journal of Administrative Science*, 1(2), 81-94. <https://doi.org/10.54471/idarotuna.v1i2.10>
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1-13. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>
- Hidayat, W., Jahari, J., & Nurul Shyfa, C. (2020). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 14(1), 308. <https://doi.org/10.52434/jp.v14i1.913>

- Jalaludin, Arifin, Z., & Fathurrohman, N. (2021). Peranan Manajemen Kelas Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, 5(2), 143–150. <https://www.ejournal.kompetif.com/index.php/diklatreview/article/view/689>
- Mayasari, N., Jusriati, J., Prayogo, P., Hajeni, H., Yati, Y., & ... (2023). *Manajemen Pendidikan*. 06(01), 3822–3835.
- Nugraha, A. R., Setianingsih, E., Putri, F. W., & Jaelani, W. R. (2023). Pengaruh Keterampilan Pengelolaan Kelas Terhadap Keaktifan Siswa di Sekolah. *Journal on Education*, 5(2), 3849–3856. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1069>
- Purnomo, W. (2022). Manajemen Kelas Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Mengajar. *Equity In Education Journal*, 4(2), 104–110. <https://doi.org/10.37304/eej.v4i2.5427>
- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2), 40. <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>
- Santriati, M. (2019). Manajemen kesiswaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 13(3), 281–292.
- Uluwn, H. (2024). *Uluwuwul Himmah Education Research Journal*. 1(1), 1–15.
- Yosi, Intan. (2019). Pengaruh motivasi belajar terhadap keaktifan siswa dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. *Khazanah Akademia*, 02(01), 74–84.